

**HUBUNGAN FUNGSI FISIK DENGAN
KUALITAS HIDUP LANSIA DI KECAMATAN
NGAMPILAN, DANUREJAN DAN
GEDONGTENGEN KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Dimaksudkan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran
Pada Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun Oleh

JESSICA GITA BATOTENG

41140037

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN FUNGSI FISIK DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI
KECAMATAN NGAMPILAN, DANUREJAN DAN GEDONGTENGEN
KOTA YOGYAKARTA**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**JESSICA GITA BATOTENG
41140037**

dalam Ujian Skripsi Program Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan DITERIMA

untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran pada tanggal 15 Februari 2018

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. dr. The Maria Meiwati Widagdo, PhD :
(Dosen Pembimbing I)
2. dr. Mitra Andini Sigilipoe, MPH :
(Dosen Pembimbing II)
3. dr. Slamet Sunarno Harjosuwarno, MPH :
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 9 Maret 2018

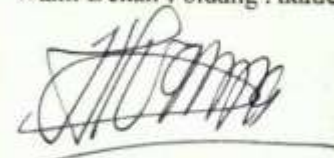
Disahkan Oleh :

Dekan,

Wakil Dekan I bidang Akademik



Prof. dr. Jonathan Willy Siagian, Sp.PA



dr. Yanti Ivana Suryanto, M.Sc

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

HUBUNGAN FUNGSI FISIK DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI KECAMATAN NGAMPILAN, DANUREJAN DAN GEDONGTENGEN KOTA YOGYAKARTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya adalah asli dan hasil karya saya sendiri. Saya telah membaca dan memahami peraturan penulisan ilmiah dan etika karya tulis ilmiah yang sudah dikeluarkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana. Saya sudah menaati semua peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku. Apabila di kemudian hari, karya tulis ilmiah saya terbukti masuk dalam kategori plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Maret 2018



(Jessica Gita Batoteng)

41140037

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : JESSICA GITA BATOTENG

NIM : 41140037

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Eksklusif Royalti-Free Right*), karya ilmiah saya yang berjudul:

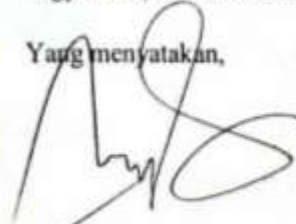
HUBUNGAN FUNGSI FISIK DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI KECAMATAN NGAMPILAN, DANUREJAN DAN GEDONGTENGEN KOTA YOGYAKARTA

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan karya tulis ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Yang menyatakan,



Jessica Gita Batoteng
41140037

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat, kasih karunia, dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Hubungan Fungsi Fisik dengan Kualitas Hidup Lansia di Kecamatan Ngampilan, Danurejan dan Gedongtengen Kota Yogyakarta. ”.

Penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana.

Selama penulisan karya tulis ilmiah ini tentunya penulis mendapat banyak bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi – tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, membimbing, dan memotivasi dari awal penulisan hingga penulisan karya tulis ilmiah ini selesai, kepada :

1. dr. The Maria Meiwati Widagdo, PhD selaku dosen pembimbing I atas seluruh waktu, bimbingan, masukan, dan motivasi yang diberikan dari awal hingga akhir penulisan karya tulis ilmiah ini.
2. dr. Mitra Andini Sigilipoe, MPH selaku dosen pembimbing II atas seluruh waktu, bimbingan, masukan, dan motivasi yang diberikan selama penulisan karya tulis ilmiah ini.

3. dr. Slamet Sunarno Harjosuwarno, MPH selaku dosen penguji atas waktu yang telah diberikan dalam mengarahkan dan mengoreksi untuk menyempurnakan penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
4. dr. Yanti Ivana, M.Sc dan dr. Maria Silvia Merry, M.Sc, selaku dosen penilai kelaikan etik yang telah memberikan izin untuk dilaksanakannya penelitian sehingga penyusunan karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana atas bantuan, bimbingan, dan pembelajaran yang telah diberikan dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.
6. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan Dinas Perizinan Kota Yogyakarta yang telah memberikan izinnya kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di Puskesmas Ngampilan, Puskesmas Danurejan I, Puskesmas Danurejan II dan Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.
7. Seluruh petugas, serta pihak Puskesmas Ngampilan, Puskesmas Danurejan I, Puskesmas Danurejan II dan Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di Puskesmas Ngampilan, Puskesmas Danurejan I, Puskesmas Danurejan II dan Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta dan membantu penulis selama penelitian ini dilaksanakan.

8. Seluruh petugas lansia yang berada di Kecamatan Ngampilan, Danurejan dan Gedongtengen Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di Kecamatan Ngampilan, Danurejan dan Gedongtengen Kota Yogyakarta dan membantu penulis selama penelitian ini dilaksanakan.
9. Seluruh lansia di Kecamatan Ngampilan, Danurejan dan Gedongtengen Kota Yogyakarta yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini dan meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam penelitian ini. Penulis berharap souvenir yang diberikan dapat bermanfaat dan berharap semua lansia di Kecamatan Ngampilan, Danurejan dan Gedongtengen Kota Yogyakarta senantiasa sehat.
10. Bapak Fredrik Bakti Batoteng, selaku ayah penulis beserta Ibu Emmy Manginte selaku ibu penulis yang selalu senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan semangat dan kasih sayang kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga karya tulis ilmiah ini dapat selesai.
11. dr. Friska Griffin Batoteng selaku kakak penulis, serta keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
12. Ni Kadek Priskila Septiani, Rai Nana Prayasita, Sitaresmi Dutaning Sri Pawenang, Ketut Sauca Sanjiwandari, Yoscelina Puspa Pramintami Lekong, Putu Lina Damayanti Satari selaku teman baik (X.O) penulis

yang turut serta membantu, menemani, dan mendukung penulis selama penelitian ini berlangsung hingga selesai.

13. Cibato : Nanah dan Onah selaku teman baik penulis yang turut serta membantu, menemani, dan mendukung penulis selama penelitian ini berlangsung hingga selesai.

14. Satrianti Totting selaku sahabat yang membantu, mengingatkan ketika mulai malas, dan memberikan solusi ketika ada masalah dan mendoakan kelancaran penulisan skripsi.

15. Wilson Bartimeus To'tuan selaku teman yang dengan tulus membantu dan menemani selama proses pembuatan skripsi

16. Teman-teman penelitian Geriatri : Anastasia Yunita Prabandari, Mikha Jhonatan, I Dewa Agus Prawira Darma, Kiara Selarashati, Dessy Paramitha, dan I Gede Nanda Giri atas dukungan, curhatan dan motivasi yang diberikan selama pembuatan skripsi.

17. Theresia Tobondo selaku teman curhat yang selalu mendoakan dari kejauhan selama proses pembuatan skripsi.

18. Ibu Meihatun, Ibu Sunardi, Ibu Winarsih, Ibu Karsini, Ibu Meihatun, Ibu Sugianti, dan dr. Anang selaku pengurus lansia yang dengan tulus membantu selama proses pembuatan skripsi.

19. Seluruh teman sejawat Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta
Wacana terkhusus angkatan 2014 atas kerjasama dan dukungan satu
sama lain.

Rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan
doa yang telah diberikan, kiranya Tuhan melimpahkan kasih karunianya, berkat
dan sukacita yang melimpah atas segala kebaikan yang telah semua pihak berikan.
Akhir kata penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini.
Kritik dan saran terkait penulisan akan penulis terima demi kesempurnaan karya
tulis ilmiah ini. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi berbagai
pihak.

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Penulis

Jessica Gita Batoteng

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Definisi Lanjut Usia	9

2.1.2 Teori Proses Menua	10
2.1.3 Perubahan-Perubahan Pada Lansia	15
2.1.4 Kesehatan Lansia	19
2.1.5 Pemeriksaan Fungsi Fisik	20
2.1.5.1 Timed Up and Go Test	20
2.1.5.2 The Borg Scale	21
2.1.5.3 Handgrip	21
2.1.6 Kualitas Hidup	22
2.1.6.1 Penilaian Kualitas Hidup	22
2.2 Landasan Teori	24
2.3 Kerangka Teori	25
2.4 Kerangka Konsep Penelitian	26
2.5 Hipotesis Penelitian	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Tempat Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3.1 Kriteria Inklusi	27
3.3.2 Kriteria Eksklusi	28
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28

3.5 Perhitungan Besar Sampel	29
3.6 Alat dan Bahan	31
3.7 Pelaksanaan Penelitian	32
3.8 Analisis Hasil	32
3.9 Etika Penilaian	33
3.10 Jadwal Penelitian	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden	35
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	36
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	37
4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ...	38
4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (Sebelum dan saat Pengambilan data)	39
4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.1 Fungsi Fisik	40
4.2.1.1 Kekuatan Handgrip	40
4.2.1.2 <i>Timed Up and Go Test</i> (TUG)	44
4.2.1.3 <i>Borg Scale</i>	46
4.2.2 Kualitas Hidup.....	48
4.3 Hubungan Fungsi Fisik dengan Kualitas Hidup	49
4.3.1 Hubungan Kekuatan Handgrip dengan Kualitas Hidup	49
4.3.2 Hubungan <i>Timed Up and Go Test</i> dengan Kualitas Hidup...	58
4.3.3 Hubungan <i>Borg Scale</i> dengan Kualitas Hidup	63
4.4 Pembahasan	65

4.4.1	Hubungan Kekuatan Handgrip dengan Kualitas Hidup	65
4.4.2	Hubungan <i>Timed Up and Go Test</i> dengan Kualitas Hidup....	69
4.4.3	Hubungan <i>Borg Scale</i> dengan Kualitas Hidup	71
4.5	Keterbatasan Penelitian	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	76
5.2	Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	80
----------------------	----

©UKYDWN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	7
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	28
Tabel 3.2 Rincian Instrumen Penelitian	30
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	34
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	37
Tabel 4.2 Deskriptif Usia	37
Tabel 4.3 Frekuensi Usia Responden	38
Tabel 4.4 Frekuensi Tingkat Pendidikan Terakhir	38
Tabel 4.5 Pekerjaan Sebelum Pengambilan Data	39
Tabel 4.6 Pekerjaan Saat Pengambilan Data	40
Tabel 4.7 Kategori kekuatan genggam tangan untuk perempuan....	41
Tabel 4.8 Kategori kekuatan genggam tangan untuk laki-laki.....	41
Tabel 4.9 Frekuensi Handgrip Kiri	41
Tabel 4.10 Deskriptif Handgrip Kiri	42
Tabel 4.11 Frekuensi Handgrip Kanan	43
Tabel 4.12 Deskriptif Handgrip Kanan	44
Tabel 4.13 Frekuensi TUG	45
Tabel 4.14 Deskriptif TUG	46
Tabel 4.15 Frekuensi Borg scale	46
Tabel 4.16 Deskriptif Borg scale	47
Tabel 4.17 Deskriptif Kualitas Hidup	48
Tabel 4.18 Deskriptif Hubungan Handgrip Kiri dengan WHOQOL-OLD	49
Tabel 4.19 Deskriptif Hubungan Handgrip Kanan dengan WHOQOL-OLD	54
Tabel 4.20 Deskriptif Hubungan <i>Timed Up and Go Test</i> (TUG) dengan WHOQOL-OLD	58

Tabel 4.21 Deskriptif Hubungan <i>Borg Scale</i> dengan WHOQOL-OLD	63
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Kerangka Teori	25
Gambar II Kerangka Konsep	26
Gambar III Alur Pelaksanaan Penelitian	32

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Informasi Subyek	85
Lampiran 2	Lembar Informed Consent	88
Lampiran 3	Kuesioner Fungsi Fisik	89
Lampiran 4	Kuesioner Kualitas Hidup	94
Lampiran 5	Keterangan Kelaikan Etik	102
Lampiran 6	Surat Tugas	103.
Lampiran 7	Surat Izin Dinas Penanaman Modal Dan Perizinan	104
Lampiran 8	Surat Izin Dinas Kesehatan	105
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup	106

HUBUNGAN FUNGSI FISIK DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI KECAMATAN NGAMPILAN, DANUREJAN DAN GEDONGTENGEN KOTA YOGYAKARTA

Jessica Gita Batoteng,¹ The Maria Meiwati Widagdo,² Mitra Andini Sigilipoe,³
Slamet Sunarno Harjosuwarno⁴

^{1,2,3,4} *Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta*

Korespondensi: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 5-25 Yogyakarta 55224,
Telp: 0274-563939, Fax: 0274-8509690 Email: kedokteranukdw@yahoo.com,
Website: <http://www.ukdw.ac.id>

ABSTRAK

Latar Belakang: Jumlah lansia di Indonesia mengalami peningkatan yang lebih cepat dibanding dengan negara lain. Perubahan fungsi fisik yang terjadi pada lansia berupa adanya penurunan kekuatan otot karena terjadinya atrofi yang disebabkan berkurangnya aktivitas atau akibat gangguan metabolik, penurunan keseimbangan yang membuat lansia mudah jatuh, dan tingkat kelelahan pada lansia yang tinggi dalam beraktivitas sehari-hari.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara fungsi fisik dengan kualitas hidup lansia di Kecamatan Ngampilan, Danurejan dan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian *cross-sectional* ini dilakukan di Kecamatan Ngampilan, Danurejan dan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada bulan November hingga Desember 2017. Penilaian fungsi fisik menggunakan Handgrip, *Timed Up and Go Test* (TUG), dan *Borg Scale*. Kualitas hidup dinilai dengan kuesioner WHOQOL-OLD.

Hasil Penelitian: Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara kekuatan handgrip dengan kualitas hidup domain otonomi, domain aktivitas pada masa lampau, dan domain partisipasi sosial ($p < 0,05$) dan tidak terdapat hubungan antara kekuatan handgrip dengan kualitas hidup domain sensori, domain kematian dan keadaan terminal, dan domain persahabatan dan cinta kasih ($p > 0,05$). Terdapat hubungan antara *Timed Up and Go Test* (TUG) dengan kualitas hidup domain otonomi ($p < 0,05$) dan tidak terdapat hubungan antara *Timed Up and Go Test* (TUG) dengan kualitas hidup domain sensori, domain aktivitas pada masa lampau, domain partisipasi sosial, domain kematian dan keadaan terminal, dan domain persahabatan dan cinta kasih ($p > 0,05$). Tidak terdapat hubungan antara *Borg Scale* dengan kualitas hidup pada semua domain ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara fungsi fisik dengan kualitas hidup (WHOQOL-OLD) domain otonomi, domain aktivitas pada masa lampau, kini dan akan datang, dan domain partisipasi sosial. Tidak terdapat hubungan signifikan antara fungsi fisik dengan kualitas hidup (WHOQOL-OLD) domain sensori, domain kematian dan keadaan terminal, dan domain persahabatan dan cinta kasih.

Kata kunci: Lansia, Fungsi Fisik, Kualitas Hidup

©UKDW

THE RELATION BETWEEN PHYSICAL FUNCTION WITH QUALITY OF LIFE OF OLDER PEOPLE IN NGAMPILAN, DANUREJAN, AND GEDONGTENGEN SUB-DISTRICT IN YOGYAKARTA MUNICIPALITY

Jessica Gita Batoteng,¹ The Maria Meiwati Widagdo,² Mitra Andini Sigilipoe,³ Slamet Sunarno Harjosuwarno⁴

^{1,2,3,4} *Faculty of Medicine Duta Wacana Christian University Yogyakarta*

Correspondence: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 5-25 Yogyakarta 55224,
Telp: 0274-563939, Fax: 0274-8509690 Email: kedokteranukdw@yahoo.com,
Website: <http://www.ukdw.ac.id>

ABSTRACT

Background: Older people in Indonesia keeps on increasing faster than other countries. Changes in physical function that occurs in the elderly in the form of a decrease in muscle strength due to the occurrence of atrophy due to reduced activity or due to metabolic disorders, a decline in balance that makes elderly easy to fall, and fatigue rates in elderly are high in everyday activities.

Purpose: This study aimed to examine the relation physical function with quality of life of older people in Ngampilan, Danurejan and Gedongtengen in Yogyakarta Municipality.

Method: This research was a cross-sectional study involving older people from 3 sub-districts: Ngampilan, Danurejan and Gedongtengen. Data was collected from November to to Desember 2017. Handgrip, *Timed Up and Go Test* (TUG), dan *Borg Scale* were used to assess physical function and WHOQOL-OLD for quality of Life.

Result: The result of the analysis shows that there was a significant correlation between handgrip strength with quality of life autonomy domain, past, present and future activities domain, and social participation domain ($p < 0,05$) and handgrip strength was not significantly related with quality of life sensory abilities domain, death and dying domain, and intimacy domain ($p > 0.05$). There was a significant correlation between *Timed Up and Go Test* (TUG) with quality of life autonomy domain ($p < 0.05$) and *Timed Up and Go Test* (TUG was not significantly related with quality of life sensory abilities domain, past activity domain, social, death and dying domain, and intimacy domain ($p > 0.05$). *Borg Scale* was not significantly related with quality of life in all domains ($p > 0.05$).

Conclusion: There is significant correlation between physical function and quality of life (WHOQOL-OLD) autonomy domain, past-present-future activities domain and social participation domain. Physical function was not significantly related with quality of life sensory abilities domain, death and dying domain, and intimacy domains

Keywords: Older people, Physical function, Quality of Life

HUBUNGAN FUNGSI FISIK DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI KECAMATAN NGAMPILAN, DANUREJAN DAN GEDONGTENGEN KOTA YOGYAKARTA

Jessica Gita Batoteng,¹ The Maria Meiwati Widagdo,² Mitra Andini Sigilipoe,³
Slamet Sunarno Harjosuwarno⁴

^{1,2,3,4} *Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta*

Korespondensi: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 5-25 Yogyakarta 55224,
Telp: 0274-563939, Fax: 0274-8509690 Email: kedokteranukdw@yahoo.com,
Website: <http://www.ukdw.ac.id>

ABSTRAK

Latar Belakang: Jumlah lansia di Indonesia mengalami peningkatan yang lebih cepat dibanding dengan negara lain. Perubahan fungsi fisik yang terjadi pada lansia berupa adanya penurunan kekuatan otot karena terjadinya atrofi yang disebabkan berkurangnya aktivitas atau akibat gangguan metabolik, penurunan keseimbangan yang membuat lansia mudah jatuh, dan tingkat kelelahan pada lansia yang tinggi dalam beraktivitas sehari-hari.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara fungsi fisik dengan kualitas hidup lansia di Kecamatan Ngampilan, Danurejan dan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian *cross-sectional* ini dilakukan di Kecamatan Ngampilan, Danurejan dan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada bulan November hingga Desember 2017. Penilaian fungsi fisik menggunakan Handgrip, *Timed Up and Go Test* (TUG), dan *Borg Scale*. Kualitas hidup dinilai dengan kuesioner WHOQOL-OLD.

Hasil Penelitian: Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara kekuatan handgrip dengan kualitas hidup domain otonomi, domain aktivitas pada masa lampau, dan domain partisipasi sosial ($p < 0,05$) dan tidak terdapat hubungan antara kekuatan handgrip dengan kualitas hidup domain sensori, domain kematian dan keadaan terminal, dan domain persahabatan dan cinta kasih ($p > 0,05$). Terdapat hubungan antara *Timed Up and Go Test* (TUG) dengan kualitas hidup domain otonomi ($p < 0,05$) dan tidak terdapat hubungan antara *Timed Up and Go Test* (TUG) dengan kualitas hidup domain sensori, domain aktivitas pada masa lampau, domain partisipasi sosial, domain kematian dan keadaan terminal, dan domain persahabatan dan cinta kasih ($p > 0,05$). Tidak terdapat hubungan antara *Borg Scale* dengan kualitas hidup pada semua domain ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara fungsi fisik dengan kualitas hidup (WHOQOL-OLD) domain otonomi, domain aktivitas pada masa lampau, kini dan akan datang, dan domain partisipasi sosial. Tidak terdapat hubungan signifikan antara fungsi fisik dengan kualitas hidup (WHOQOL-OLD) domain sensori, domain kematian dan keadaan terminal, dan domain persahabatan dan cinta kasih.

Kata kunci: Lansia, Fungsi Fisik, Kualitas Hidup

©UKDW

THE RELATION BETWEEN PHYSICAL FUNCTION WITH QUALITY OF LIFE OF OLDER PEOPLE IN NGAMPILAN, DANUREJAN, AND GEDONGTENGEN SUB-DISTRICT IN YOGYAKARTA MUNICIPALITY

Jessica Gita Batoteng,¹ The Maria Meiwati Widagdo,² Mitra Andini Sigilipoe,³ Slamet Sunarno Harjosuwarno⁴

^{1,2,3,4} *Faculty of Medicine Duta Wacana Christian University Yogyakarta*

Correspondence: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 5-25 Yogyakarta 55224,
Telp: 0274-563939, Fax: 0274-8509690 Email: kedokteranukdw@yahoo.com,
Website: <http://www.ukdw.ac.id>

ABSTRACT

Background: Older people in Indonesia keeps on increasing faster than other countries. Changes in physical function that occurs in the elderly in the form of a decrease in muscle strength due to the occurrence of atrophy due to reduced activity or due to metabolic disorders, a decline in balance that makes elderly easy to fall, and fatigue rates in elderly are high in everyday activities.

Purpose: This study aimed to examine the relation physical function with quality of life of older people in Ngampilan, Danurejan and Gedongtengen in Yogyakarta Municipality.

Method: This research was a cross-sectional study involving older people from 3 sub-districts: Ngampilan, Danurejan and Gedongtengen. Data was collected from November to to Desember 2017. Handgrip, *Timed Up and Go Test* (TUG), dan *Borg Scale* were used to assess physical function and WHOQOL-OLD for quality of Life.

Result: The result of the analysis shows that there was a significant correlation between handgrip strength with quality of life autonomy domain, past, present and future activities domain, and social participation domain ($p < 0,05$) and handgrip strength was not significantly related with quality of life sensory abilities domain, death and dying domain, and intimacy domain ($p > 0.05$). There was a significant correlation between *Timed Up and Go Test* (TUG) with quality of life autonomy domain ($p < 0.05$) and *Timed Up and Go Test* (TUG was not significantly related with quality of life sensory abilities domain, past activity domain, social, death and dying domain, and intimacy domain ($p > 0.05$). *Borg Scale* was not significantly related with quality of life in all domains ($p > 0.05$).

Conclusion: There is significant correlation between physical function and quality of life (WHOQOL-OLD) autonomy domain, past-present-future activities domain and social participation domain. Physical function was not significantly related with quality of life sensory abilities domain, death and dying domain, and intimacy domains

Keywords: Older people, Physical function, Quality of Life

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Jumlah lansia di Indonesia mengalami peningkatan yang lebih cepat dibanding dengan negara lain. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah dan proporsi penduduk lansia yang signifikan. Pada tahun 1970 penduduk lansia berjumlah 5,3 juta jiwa atau 4,48% dari total penduduk, tahun 1990 menjadi 12,7 juta jiwa atau 6,29 % dari total penduduk, tahun 2010 menjadi 23 juta jiwa atau 10% dari total penduduk. Jumlah lansia tahun 2020 diprediksi akan meningkat menjadi 28,8 juta jiwa atau 11,34% dari total penduduk. Pada tahun 2012, Indonesia masuk dalam 3 besar negara Asia dengan jumlah populasi penduduk umur 60 tahun ke atas terbesar sebanyak 25 juta jiwa, setelah China yaitu 200 juta jiwa, kemudian India yaitu 100 juta jiwa. Diperkirakan, pada tahun 2050 jumlah lansia yang ada di Indonesia akan terus meningkat mencapai 100 juta jiwa (Hermawati, 2015).

Populasi lansia di Indonesia telah mencapai di atas 7% dari keseluruhan penduduk. Jika dilihat dari persebaran penduduk lansia menurut provinsi, persentase penduduk lansia paling tinggi berada di Provinsi DI Yogyakarta yaitu 13,04%, kemudian disusul Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 10,40% dan Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 10,34%. Peningkatan populasi lansia tersebut, menyebabkan perubahan struktur penduduk serta mempengaruhi angka

beban ketergantungan. Rasio ketergantungan pada penduduk tua (*old dependency ratio*) merupakan angka yang menunjukkan tingkat ketergantungan penduduk tua terhadap penduduk dengan usia produktif. Angka tersebut didapatkan dari perbandingan antara jumlah penduduk tua (60 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15- 59 tahun). Hal ini membuat rasio ketergantungan penduduk tua (*old dependency ratio*) meningkat, yaitu sebesar 11,90 pada tahun 2012. Angka rasio sebesar 11,90 menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 12 orang penduduk lansia (Depkes, 2013).

Menurut hasil Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2010-2035 Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2016 berjumlah 3.720.912 jiwa, dengan persentase jumlah penduduk laki-laki 49,45% dan penduduk perempuan 50,55%. Proyeksi proporsi penduduk lansia (umur 65+) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010 yaitu sebesar 9,3%; pada tahun 2020 sebesar 9,8%; pada tahun 2025 sebesar 11%; pada tahun 2030 sebesar 12,5%, dan pada tahun 2035 sebesar 14%. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk lansia di Daerah Istimewa Yogyakarta terus meningkat dari tahun ke tahun yang mengisyaratkan tingginya Usia Harapan Hidup (UHH) saat lahir. Pada tahun 2010 UHH saat lahir penduduk lansia Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 74,17 tahun dan UHH saat lahir tahun 2016 mencapai 74,71 tahun (BPS, 2013 dan 2016).

Pada lansia terjadi proses penuaan yang merupakan suatu proses alami dimana seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial yang saling

berinteraksi satu sama lain sebagai akibat bertambahnya usia. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa perubahan atau penurunan yaitu pada penampilan, pada organ dalam, pada fungsi indera, dan fungsi motorik. Perubahan atau penurunan tersebut dapat menyebabkan kemunduran pada kesehatan fisik, psikis, serta aktivitas ekonomi dan sosial lansia. Keluhan kesehatan yang umumnya dialami lansia yaitu kelelahan, penyusutan tulang dan otot, rematik, nyeri, penurunan mobilitas, penurunan orientasi terhadap satu ruang, serta berkurangnya kemampuan dalam mendengar dan melihat (Hermawati, 2015).

Perubahan fungsi fisik yang terjadi pada lansia berupa adanya penurunan kekuatan otot karena terjadinya atrofi yang disebabkan berkurangnya aktivitas atau akibat gangguan metabolik, penurunan keseimbangan yang membuat lansia mudah jatuh, dan tingkat kelelahan pada lansia yang tinggi dalam beraktivitas sehari-hari (Datmojo, 2006). Menurut WHO, kesehatan fisik dipengaruhi oleh hal-hal berikut ini : energi, kelelahan, mobilitas, penderitaan dan kegelisahan, tidur dan istirahat, kapasitas pekerjaan (Abeles, 1994 dalam Maulina dan Rita, 2014). Kesehatan fisik yang baik akan menghasilkan kualitas hidup yang baik pula. Menurut WHO kualitas hidup adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma yang sesuai dengan tempat hidup orang tersebut serta berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya (Salim *et al*, 2007). Konsep dari kualitas hidup secara kompleks dipengaruhi oleh kesehatan fisik seseorang, psikologis, sosial, kemampuan untuk berfungsi dan faktor ekonomi (Maulina dan Rita, 2014).

Penelitian yang dilakukan Ema Maulina dan Rita Hadi (2014) tentang hubungan mobilitas dengan kualitas hidup domain fisik pada lansia dengan sampel 60 responden lansia didapatkan hubungan yang bermakna antara tingkat kemampuan mobilitas dengan kualitas hidup domain fisik lansia (Maulina dan Rita, 2014). Penelitian yang dilakukan Devi Oktaviana Habsari (2014) tentang hubungan aktivitas fisik dengan kualitas hidup lansia di Desa Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta dengan responden penelitian berjumlah 76 sampel lansia didapatkan hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dan kualitas hidup serta terdapat perbedaan yang bermakna ditinjau dari domain fungsi fisik, domain psikis, domain nyeri tubuh, domain vitalitas, domain masalah emosi (Habsari *et al*, 2014). Penelitian di atas, menunjukkan bahwa mobilitas dan aktivitas fisik mempengaruhi kualitas hidup lansia. Selain hal tersebut, masih banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia, salah satunya yaitu fungsi fisik.

DI Yogyakarta terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota, salah satu daerah yang memiliki populasi lansia tinggi adalah Kota Yogyakarta. Kecamatan Ngampilan, Kecamatan Danurejan, dan Kecamatan Gedongtengen merupakan bagian dari Kota Yogyakarta yang memiliki jumlah lansia yang tinggi. Kecamatan Ngampilan Yogyakarta terbagi menjadi 2 kelurahan yaitu Kelurahan Ngampilan dan Kelurahan Notoprajan dengan jumlah lansia 2.246 jiwa. Kecamatan Danurejan terbagi menjadi 3 kelurahan yaitu Kelurahan Suryatmajan, Kelurahan Tegalpanggung, dan Kelurahan Bausasran dengan jumlah lansia 2.507 jiwa. Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta terbagi menjadi 2 kelurahan yaitu

Kelurahan Sosromenduran dan Kelurahan Pringgokusuman, dengan jumlah 2.716 jiwa. Berdasarkan data kependudukan Kota Yogyakarta, penduduk angkatan kerja di Kecamatan Ngampilan, Kecamatan Danurejan dan Kecamatan Gedongtengen memiliki mata pencaharian yang didominasi oleh karyawan swasta, buruh tukang, wiraswasta, karyawan BUMN/BUMD, tenaga medis, pensiunan, dan pekerjaan lainnya (Kependudukan Yogyakarta, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai tingginya jumlah penduduk lansia terutama di DI Yogyakarta, serta penelitian mengenai hubungan fungsi fisik dengan kualitas hidup lansia di Indonesia yang masih jarang khususnya di Kota Yogyakarta, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan fungsi fisik dengan kualitas hidup lansia di Kecamatan Ngampilan, Danurejan dan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

1.2. Masalah Penelitian

Jumlah penduduk dan angka harapan hidup di Indonesia terus meningkat, dengan demikian kelompok umur lansia ikut meningkat. Kelompok umur lansia terbesar di Indonesia berada di Kota Yogyakarta. Peningkatan jumlah lansia dapat menimbulkan berbagai permasalahan sebagai dampak dari proses alamiah penuaan yang menyebabkan berbagai perubahan pada lansia. Permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara fungsi fisik dengan kualitas hidup lansia?
2. Bagaimana gambaran fungsi fisik dengan kualitas hidup lansia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Umum :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara fungsi fisik dengan kualitas hidup lansia.

Khusus :

1. Mengetahui fungsi fisik lansia di Kecamatan Ngampilan, Danurejan dan Gedongtengen Kota Yogyakarta.
2. Mengetahui kualitas hidup lansia di Kecamatan Ngampilan, Danurejan dan Gedongtengen Kota Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara fungsi fisik dengan kualitas hidup lansia di Kecamatan Ngampilan, Danurejan dan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam memperluas wawasan serta menambah pengetahuan mengenai perubahan fungsi fisik dengan kualitas hidup pada lansia.

2. Manfaat Praktis

- **Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi gambaran mengenai keadaan pada lansia dan hal yang mempengaruhi kehidupan lansia sehingga keluarga dapat

memberikan dukungan dan perhatian kepada lansia dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari.

- Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti mengenai hubungan fungsi fisik dengan kualitas hidup lansia dan menambah pengalaman pembelajaran mengenai hal yang berkaitan dengan lansia.

- Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil dari penelitian dapat menambah informasi sebagai referensi untuk melakukan penelitian mendatang dalam masalah yang sama.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul penelitian	Metode, Subyek, dan instrumen	Hasil
Ramonarie, 2017	Hubungan Fungsi Fisik, Status Mental, dan Kemandirian dalam Aktivitas Sehari-hari dengan Kualitas Hidp Lansia di Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta	Cross Sectional dengan 33 subyek penelitian. Instrumen : 1. Test untuk menilai fungsi fisik dengan <i>Timed Up and Go Test, The Borg Scale, Berg Balance Scale</i> . 2. Test untuk menilai status mental dengan MMSE dan HVLTL (<i>Hopkins Verbal Learning Test</i>). 3. Kuesioner ADL dan IADL untuk menilai kemandirian dalam aktivitas sehari-hari 4. Kuesioner <i>WHOQOL-BREF</i> untuk menilai kualitas hidup lansia.	Terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi fisik dengan kualitas hidup domain fisik dan domain psikologis. Terdapat hubungan antara status mental dengan kualitas hidup domain fisik, psikologis, dan lingkungan. Terdapat hubungan antara kemandirian dalam beraktivitas sehari-haidengan ualitas hidup domain fisik dan psikologis. Tidak terdapat hubungan antara fungsi fisik, status menta, da kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dengan domain sosial kualitas hidup.

Kristiani, 2017	Hubungan Fungsi Fisik, Status Mental, dan Kemandirian dalam Aktivitas Sehari-hari dengan Kualitas Hidup Lansia di BPTSTW Abhiyoso Pakem, Sleman Yogyakarta	Cross Sectional dengan 30 subyek penelitian. Instrumen : 1. Test untuk menilai fungsi fisik dengan <i>Timed Up and Go Test, The Borg Scale, Berg Balance Scale</i> 2. Test untuk menilai status mental dengan MMSE dan HVLIT (<i>Hopkins Verbal Learning Test</i>). 3. Kuesioner ADL dan IADL untuk menilai kemandirian dalam aktivitas sehari-hari 4. Kuesioner <i>WHOQOL-BREF</i> untuk menilai kualitas hidup lansia.	Terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi fisik dengan kualitas hidup domain kesehatan fisik, domain psikologis, domain sosial, dan domain lingkungan. Terdapat hubungan antara status mental dengan kualitas hidup domain kesehatan fisik, domain psikologis, domain sosial, dan domain lingkungan. Terdapat hubungan antara kemandirian dalam menggunakan alat (IADL) dengan kualitas hidup domain kesehatan fisik, domain psikologis, domain sosial, dan domain lingkungan. Terdapat hubungan antara kemandirian dalam aktivitas sehari-hari (ADL) dengan kualitas hidup domain fungsi fisik, domain psikologis, dan domain sosial.
Ema dan Rita, 2014	Hubungan Mobilitas dengan Kualitas Hidup Domain Fisik Lansia	Deskriptif korelasi. Dengan 60 subyek penelitian. Instrumen : 1. Kuesioner <i>Elderly Mobility Scale (EMS)</i> untuk menilai mobilitasi 2. Kuesioner <i>WHOQOL-BREF</i> untuk menilai kualitas hidup lansia	Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kemampuan mobilitas dengan kualitas hidup domain fisik lansia dengan korelasi pearson 0,416 dan p value 0,001 ($p < 0,05$). Semakin baik tingkat kemampuan mobilitas maka kualitas hidup domain fisik baik pula.
Rohmah <i>et al</i> , 2012	Kulitas Hidup Lansia	Cross Sectional dengan teknik Nonprobability Sampling tipe Purposive Sampling. Dengan 19 subyek penelitian. Instrumen : 1. Kuesioner data demografi dari WHO 2. Kuesioner <i>WHOQOL-BREF</i> untuk menilai kualitas hidup lansia. 3. <i>Quality Of Life Index: Generic Version-III</i> .	Faktor fisik berpengaruh pada kualitas hidup ($p=0.000$), faktor psikologis berpengaruh pada kualitasn hidup ($p=0.000$), faktor sosial berpengaruh pada kualitas hidup ($p=0.001$), dan faktor lingkungan berpengaruh pada kualitas hidup ($p=0.004$). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor fisik, faktor psikologis, faktor sosial, dan faktor lingkungan berpengaruh pada kualitas hidup dan faktor psikologis menjadi faktor yang paling dominan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan fungsi fisik dengan kualitas hidup lansia pada 54 lansia di Kecamatan Ngampilan, Kecamatan Gedongtengen, dan Kecamatan Danurejan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Fungsi fisik lansia di Kecamatan Ngampilan, Kecamatan Gedongtengen, dan Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta rata-rata memiliki nilai lemah yang diukur menggunakan kekuatan handgrip sebanyak 68,5% untuk handgrip kiri dan 53,7% untuk handgrip kanan, nilai normal yang diukur menggunakan kecepatan berjalan sebanyak 59,62% dan nilai normal yang diukur menggunakan tingkat kelelahan sebanyak 42,3%.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi fisik yang diukur dengan kekuatan handgrip pada tangan kiri terhadap kualitas hidup domain aktivitas pada masa lampau, kini dan akan datang. Lansia dengan fungsi fisik kekuatan otot tangan kiri yang normal cenderung memiliki kualitas hidup domain aktivitas pada masa lampau, kini dan akan datang yang lebih baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi fisik yang diukur dengan kekuatan handgrip pada tangan kanan terhadap kualitas hidup domain otonomi dan partisipasi sosial. Lansia dengan fungsi fisik kekuatan otot

tangan kanan yang normal cenderung memiliki kualitas hidup domain otonomi dan partisipasi sosial yang lebih baik.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi fisik yang diukur dengan kecepatan berjalan dengan kualitas hidup domain otonomi. Lansia dengan fungsi fisik yang diukur dengan kecepatan berjalan yang lebih baik cenderung memiliki kualitas hidup domain otonomi yang lebih baik.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi fisik yang diukur dari tingkat kelelahan (*borg scale*) setelah melakukan aktivitas fisik dengan kualitas hidup pada domain sensori, domain otonomi, domain aktivitas pada masa lampau, domain partisipasi sosial, domain kematian dan keadaan terminal, dan domain persahabatan dan cinta kasih.
6. Tingkat kelelahan responden mulai terlihat pada responden perempuan yang berusia 60 – 82 tahun, yaitu sebanyak 20 orang. Tingkat kelelahan responden mulai terlihat pada responden laki-laki yang berusia 62 – 84 tahun, yaitu sebanyak 10 orang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan terkait hubungan fungsi fisik dengan kualitas hidup lansia di Kecamatan Ngampilan, Kecamatan Gedongtengen, dan Kecamatan Danurejan :

1. Terkait adanya hubungan antara fungsi fisik dengan kualitas hidup maka penting bagi petugas kesehatan di Kecamatan Ngampilan, Kecamatan

Gedongtengen, dan Kecamatan Danurejan untuk membuat program yang dapat mempertahankan dan meningkatkan kesehatan fisik lansia dengan melakukan kegiatan atau aktivitas rutin yang sesuai dengan kemampuan lansia sehingga dapat mempertahankan kesehatan fisik dan meningkatkan kualitas hidup. Beberapa aktivitas yang cocok untuk lansia yaitu senam lansia, bersepeda, dan jalan kaki

2. Pemahaman yang lebih diperlukan bagi petugas kesehatan dan keluarga lansia di Kecamatan Ngampilan, Kecamatan Gedongtengen, dan Kecamatan Danurejan mengenai pentingnya peranan dukungan dari lingkungan tempat tinggal dalam hal memotivasi lansia dan memberikan semangat dalam melakukan kegiatan atau aktivitas sehari – hari sehingga dapat meningkatkan kesehatan fisik dan kualitas hidup lansia. Pemberian semangat dapat dilakukan dengan cara petugas mau pun keluarga lansia yang tidak tinggal bersama dengan lansia mengunjungi rumah lansia dan mengajak lansia untuk mengikuti kegiatan lansia yang ada. Lansia di Kecamatan Ngampilan memiliki kualitas hidup yang cukup baik, hal ini dapat terjadi karena lansia cukup aktif dengan kegiatan lansia yang ada.
3. Berdasarkan dari kendala yang dialami peneliti ketika melakukan pengambilan data, disarankan sebelum memulai wawancara terlebih dahulu memberitahu keluarga responden yang menemani untuk tidak membantu responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban pribadi sehingga memperoleh jawaban yang murni dari responden.

4. Berdasarkan dengan kuesioner yang digunakan, diperlukan kuesioner kualitas hidup lansia yang diadaptasi dari kebudayaan Indonesia, sehingga diperoleh hasil penilaian kualitas hidup yang sesuai dengan keadaan penduduk lansia di Indonesia.

©UKDW

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. Analisis Informasi Statistik Pembangunan Daerah istimewa Yogyakarta. Bahan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia. *In press*.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia. Available from : [https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi_Penduduk_Indonesia_2010-2035.pdf) [Accessed 3 September 2017].
- Bahry, S., & Purwito, D. 2017. Hubungan Fungsi Fisik dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Available from : <http://repository.ump.ac.id/4268/1/Syaiful%20Bahry%20COVER.pdf> [Accessed 26 Desember 2017].
- Bilgili, N., & Arpacı, F. 2014. Quality of Life of Older Adults in Turke. Available from: <https://www.clinicalkey.com#!/content/playContent/1-s2.0-S0167494314001083?returnurl=http:%2F%2Flinkinghub.elsevier.com%2Fretrieve%2Fpii%2FS0167494314001083%3Fshowall%3Dtrue&referrer> [Accessed 27 Desember 2017].
- B, Gopinath, A, Kifley., G, Liew & P, Mitcell. 2017. *Handgrip Strength and its Association with Functional Independence, Depressive Symptoms and Quality of Life in Older Adults*. Available from : [http://www.maturitas.org/article/S0378-5122\(17\)30691-6/fulltext](http://www.maturitas.org/article/S0378-5122(17)30691-6/fulltext) [Accessed 09 Januari 2018]
- CDC. 2015. *Perceived Exertion (Borg Rating of Perceived Exertion Scale)*. Available from : <https://www.cdc.gov/physicalactivity/basics/measuring/exertion.htm>. [Accessed 14 September 2017].
- Darmojo, R, B., & Martono, H, H. 2009. *Geriatric (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*, Edisi 4, Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Departemen Kesehatan. (2013). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Diakses pada tanggal 01 September 2017 dari <http://www.depkes.go.id>
- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (Didukcapil). 2017. *Data Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017*. Yogyakarta: Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Daerah Istimewa Yogyakarta.

- Ekstrom, Henrik., Ivanoff, Synneve, Dahlin., & Elmstahl, Solve. 2011. Effects of Walking Speed and Results of Timed Get-Up-and-Go Tests on Quality of Life and Social Participation in Elderly Individuals With a History of Osteoporosis-Related Fractures. *Journal of Aging and Health*. 23(8) 1379 – 1399.
- Farabi, Aristo. 2007. *Hubungan Tes “Time Up and Go” dengan Frekuensi Jatuh Pasien Lanjut Usia*. Artikel Karya Tulis Ilmiah. Program Pendidikan Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Fougère, B., Kelaiditi, E., Hoogendijk, E. O., Demougeot, Laurent., Diboue, Marilyne., Vellas, Bruno., *et al.* 2015. Frailty index and quality of life in nursing home residents: results from INCUR study. Available from: <https://doi.org/10.1093/gerona/glv098> [Accessed 4 Januari 2018].
- Gobbens, R, J, J., & Assen, M, A, L, M. 2017. *Associations between Multidimensional Frailty and Quality of Life Among Dutch Older People*. Available from : <https://www.clinicalkey.com/#!/content/journal/1-s2.0-S0167494317302492?scrollTo=%23hl0002294> [Accessed 30 Desember 2017].
- Habsari, Devi, Oktaviana., Subekti, Heru., & Mulyani, Sri. 2014. *Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta*. Available from: etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/78460/potongan/S1-2015-299267-abstract.pdf [Accessed 14 September 2017].
- Haider, S., Luger, E., Kapan, A., Titze, Sylvia., Lackinger, Christian., Schindler, Karin, E., *et al.* 2016. *Associations between Daily Physical Activity, Handgrip Strength, Muscle Mass, Physical Performance and Quality of Life in Prefrail and Frail Community-Dwelling Older Adults*. Available from: <https://link.springer.com/article/10.1007/s11136-016-1349-8> [Accessed 27 Desember 2017].
- Haris, E, R., Steven, R., Handajani, & Yvonne, S., *et al.* 2014. *Kualitas Hidup Lansia dengan Gangguan Kognitif dan Mental: Studi Cross Sectional di Kelurahan Kalianyar, Jakarta Barat*. Available from: ojs.atmajaya.ac.id/index.php/damianus/article/view/240/194 [Accessed 8 September 2017].
- Hermawati, I. (2015, April) Kajian Tentang Kota Ramah Lanjut Usia. *Naskah dipresentasikan dalam seminar Badan Pendidikandan Penelitian Kesejahteraan Sosial Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial(B2P3KS)*, Yogyakarta.
- Kristiani, N, M, H. 2017. *Hubungan Fungsi Fisik, Status Mental, dan Kemandirian dalam Aktivitas Sehari-hari dengan Kualitas Hidup pada*

Lansia di BPSTW Abhiyoso Pakem, Sleman Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana.

- Lin, Yen-Chun., Chang, Jung-Cheng., Chen, Ya-Mei., Li, Ya-Mei., Li, Chia-Ming & Huang, Lian-Hua. 2017. Health Related Quality of Life Among Frail and Pre-Frail Older Adult in Taiwan. Available from: <https://www.clinicalkey.com/#!/content/journal/1-s2.0-S1873959817302879?scrollTo=%23hl0000480> [Accessed 27 Desember 2017].
- Maulina, E., & Rita, C. 2014. *Hubungan Mobilitas dengan Kualitas Hidup Domain Fisik pada Lansia.* Available from : <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/551/297> [Accessed 14 September 2017]
- Melina. 2015. *Hubungan mobilitas fungsional dengan kualitas hidup lansia di Paguyuban Lansia Bapa Abraham Paroki Gembala Yang Baik Surabaya.* Available from : <http://repository.wima.ac.id/5148/> [Accessed 26 Desember 2017].
- Mubarak, Wahit, Iqbal., Chayatin, Nurul., & Santoso, Bambang, Adi. 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas : Konsep dan Aplikasi.* Jakarta : Salemba Medika.
- Muhith, Abdul & Sandu Siyoto. 2016. *Pendidikan Keperawatan Gerontik.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Nielsen, L, M., Hans, K., Ostergaard, L, G., Bovbjerg, K., Bereinholt, K., & Maribo, T. 2016. *Comparison of self-reported and performance-based measures of functional ability in elderly patients in an emergency department: implications for selection of clinical outcome measures.* Available from : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5129645/> [Accessed 14 September 2017]
- Nugroho, Wahyudi. 2009. *Komunikasi Dalam Keperawatan Gerontik.* Jakarta : EGC.
- Potter & Perry. 2009. *Fundamental Keperawatan.* Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika.
- Putrawan, I., B., P., & R., A., T., Kuswardhani. 2011. Faktor-Faktor yang Menentukan Kekuatan Genggaman Tangan Pada Pasien Lanjut Usia di Panti Wredha Tangtu dan Poliklinik Geriatri RSUP Sanglah-Denpasar. *Jurnal Ilmu Penyakit Dalam*, Vol. 12 No. 2, Mei 2011.
- Putri, Pritania, P. 2012. *Hubungan Antara Derajat Sesak Napas Dengan Nilai Arus Puncak Ekspirasi (APE) Pada Pasien Asma Terkontrol Sebagian di RSUD Moewardi Surakarta.* Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Surakarta : Universitas Sebelas Maret

- Ramonarie, L., G. 2017. *Hubungan Fungsi Fisik, Status Mental, dan Kemandirian dalam Aktivitas Sehari-hari dengan Kualitas Hidup Lansia di Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana.
- Rohmah, A, I, N., Purwaningsih., & Bariyah, K. 2012. *Kualitas Hidup Lansia*. Available from : ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/viewFile/2589/3234 [Accessed 14 September 2017].
- Ryoto, Vergie. 2012. *Hubungan antara Kekuatan Otot Genggaman Dengan Umur, Tingkat Kemandirian, dan Aktivitas Fisik Pada Lansia Wanita Klub Geriatri Terpilih Jakarta Utara Tahun 2012*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Ilmu Gizi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Salim Oktavianus, Ch., Sudharma Novia, I., & Kusumaratna Rina, K. 2007. *Validitas dan Reliabilitas World Health Organization Quality of Life-BREF untuk Mengukur Kualitas Hidup Lanjut Usia*. Available from: <https://www.univmed.org/ejurnal/index.php/medicina/article/viewFile/293/246> [Accessed 2 September 2017].
- Sumpter, D, A., Garcia, A, J., & Pozo, J, D. 2015. *The Relationship between Perceived Exertion, Physical Activity and Quality of Life in Older Women*. Available from : <http://www.redalyc.org/pdf/2351/235141413011.pdf> [Accessed 30 Desember 2017].
- Sulandari, Santi., Martyastanti, Dicka., & Mutaqwarohmah, Ridma, *et al.* 2009. *Bentuk-Bentuk Produktivitas Orang Lanjut Usia*. Available from: <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/1624/1155> [Accessed 3 September 2017].
- Sunaryo., Wijayanti, Rahayu., Kuhu, Maisje, M., Sumedi, Taat., Widayanti, Esti, D., Sukrillah, Ulfah, A., *et al.* 2015. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soeharto, Iman. 2004. *Penyakit Jantung Koroner dan Serangan Jantung*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutikno, E. 2011. *Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia*. Tesis Program Studi Kedokteran Keluarga Minat Utama Pelayanan Profesi Kesehatan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Utomo, Budi., & Nawangsasi, Takarini. 2009. *Uji Validitas Kriteria Time Up and Go Test (TUG) Sebagai Alat Ukur Keseimbangan pada Lansia*. *Jurnal Fisioterapi* Vol. 9 No. 2, Oktober 2009.
- Wahyudi, N, P, S, O. 2017. *Hubungan Fungsi Fisik, Status Mental, dan Kemandirian dalam Aktivitas Sehari-hari dengan Kualitas Hidup Lansia di*

Kelurahan Semanu Gunungkidul. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana.

WangSarahardja, Kartika., Dharmawan, Olly, V., & Kasim, Eddy. 2007. *Hubungan Antara Status Kesehatan Mulut dan Kualitas Hidup Lanjut Usia*. Available from : <https://www.univmed.org/ejurnal/index.php/medicina/article/download/311/264>. [Accessed 14 September 2017].

Wiraguna, A. 2016. *Korelasi Kekuatan Genggam Tangan dan Kualitas Hidup pada Pasien Usia Lanjut*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta : Universitas Indonesia.

©UKDWN